BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemadam Kebakaran adalah pasukan yang dilatih untuk melakukan tugas memadamkan kebakaran, melakukan penyelamatan, dan menanggulangi bencana atau kejadian lainnya seperti halnya kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas penyelamatan yang tidak menyangkut adanya kebakaran seperti penyelamatan korban bunuh diri, penyelamatan orang atau hewan yang terjebak, juga menanggulangi pohon tumbang (Ma'romah, 2020). Pemadam kebakaran juga seringkali ditugaskan untuk memberi sosialisasi dan pendidikan kepada siswa mengenai kebakaran dan cara sigap menanggapinya. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan adalah salah satu dari dinas gawat darurat yang merupakan unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran (Muhammad Baariq Yazid, 2022). Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi berfungsi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kebakaran, sehingga tingkat kebakaran di Kota Bekasi setiap tahunnya mengalami penurunan.

Merujuk pada data peran literasi informasi bencana terhadap kesiapsiagaan bencana masyarakat di Jawa Barat, literasi informasi bencana masyarakat Jawa Barat mencapai 45% dari masing-masing empat indikator yaitu mengidentifikasi dan menemukan informasi 36%, mengevaluasi informasi 25%, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi 26%, serta memanfaatkan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif legal dan etis 26% (Marlyono et al., 2016). Data tersebut dikumpulkan dari serangkaian riset-riset penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait pengetahuan, pencegahan, dan mitigasi bencana.

Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bekasi sebagaimana tugas pokok utamanya yang tertuang dalam misi, yakni sebagai instansi pemerintahan yang memiliki peran

Sosialisasi Komunikasi.., Aditya Maulana Yusuf, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

penting dan fungsi dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan kebakaran, berikut dengan sistem proteksi kebakaran yang terpasang pada setiap bangunan di sektor publik, dan responsibilitas dalam menanggapi laporan kebakaran. Salah satu bidang Divisi yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bekasi dengan wewenang dan tanggung jawab untuk membekali masyarakat khususnya siswa atau peserta didik terkait upaya mitigasi bencana kebarakan sejak dini adalah Divisi Bidang Pencegahan. Dalam mengimplementasikan pendidikan bencana, Divisi Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bekasi terbagi menjadi 2 fraksi, yakni fraksi Pengujian dan fraksi Sosialisasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi masyarakat ketika berhadapan dengan ancaman dan dampak jangka panjang yang di timbulkan oleh bencana kebakaran adalah dengan membekali persiapan melalui pendidikan kebencanaan, terkhusus kepada siswa sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri yang lebih rentan menjadi korban bencana karena lemahnya keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal mitigasi bencana kebakaran. Dalam konteks ini dikatakan bahwa pendidikan kebencanaan merupakan proses sosialisasi yang memberikan pemahaman dan keterampilan akan keselamatan yang dapat membangun kesadaran akan bencana kebakaran (Sa'ban et al., 2023). Melalui pendidikan kebencanaan, siswa harus diberikan edukasi mengenai bencana kebakaran sebagai upaya perencanaan dan persiapan untuk menanggulangi kemungkinan dampak bencana kebakaran di kemudian hari. Pendidikan kebencanaan sebagai wadah yang tepat untuk mengenalkan segala pontensi dan resiko bencana kebakaran melalui proses membangun kesadaran yang dimulai dari pengetahuan, pemahaman, hingga tindakan dan perilaku yang mendorong kesiapsiagaan, pencegahan, dan pemulihan keadaan darurat kebakaran.

Bidang komunikasi dapat diterapkan dalam menghadapi situasi darurat bencana, berikut pentingnya kajian prabencana dan pascabencana. Kegiatan komunikasi juga bisa diterapkan sebagai sebuah sarana sosialiasi, di mana komunikasi yang disampaikan berupa suatu bentuk pengetahuan atau pendidikan bagi siswa dalam pemberian informasi terkait dengan pemahaman dan pemaknaan

terhadap nilai, norma, peran, dan pola perilaku dalam sebuah kelompok masyarakat (Lestari, 2018). Kegiatan komunikasi sangatlah diperentukan dalam antisipasi prabencana yang mencangkup hal-hal penting seperti kesaiagaan, peringatan, dan mitigasi (Tahmidatem & Krismanto, 2019). Sikap kesiagaan penting untuk ditanamkan sebagaimana maksud untuk mengurangi dan meminimalisir dampak-dampak kerugian yang nantinya ditimbulkan, karena melalui upaya-upaya penanggulangan bencana yang dipersiapkan sedini mungkin sebelum bencana terjadi dapat menekan dampak kerugian seperti kerugian harta benda, ancaman keselamatan manusia, hingga jumlah korban jiwa.

Teknis dari pada alur pelaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan ini diawali dengan permohonan secara formal yang dibuat oleh pihak sekolah berupa lampiran surat yang ditujukan kepada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi, untuk nantinya melewati tahapan administrasi dalam disposisi surat ke Bidang Pencegahan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi. Selanjutnya pihak sekolah diminta untuk mempersiapkan segala bentuk keperluan seperti menyiapkan lokasi (area sekolah), peralatan logistik seperti karung goni, tabung gas, APAR, dan lainnya tergantung materi apa yang dibutuhkan yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialasi dan edukasi.

"Biasanya pihak sekolah yang minta mas, lewat permohonan surat resmi. Kita tinggal menyesuaikan aja dari mulai waktu sampai perisapan teknis di lapangan bagaimana." (Ungkap RS, senin 30 September 2024)

Informasi tersebut adalah data *pra*-observasi yang dapat peneliti temukan di lapangan. Dalam pendidikan bencana, implementasi yang dilakukan oleh Fraksi Sosialisasi adalah dengan mengadakan pelatihan langsung kepada siswa SMK Vinama 2 Bekasi terkait pencegahan dan tindakan darurat kebakaran, menyediakan materi sosialisasi melalui media cetak maupun digital seperti brosur, video edukatif mengenai penanggulangan bencana kebakaran, melakukan simulasi praktek kepada siswa mengenai prosedur evakuasi *(human & animal rescue)*, penggunaan alat pemadam api ringan atau APAR, dan langkah-langkah keselamatan dalam situasi darurat termasuk melaksanakan simulasi evakuasi kebakaran di sekolah-sekolah

sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan (Program Kerja Dinas Pemadam Dan Kebakaran Kota Bekasi, 2021)

Alasan peneliti memilih SMK Vinama 2 Bekasi dalam kegiatan sosialisasi pencegahan bencana kebakaran adalah karena sekolah tersebut memiliki program pencegahan dalam menanggulangi masalah kecelakan kerja saat siswa tengah melakukan kegiatan di ruang praktek dari setiap jurusan, program pencegahan ini terlebih dahulu dikenalkan kepada siswa seputar pembekalan materi-materi tentang Keselamatan, Kesehatan, dan Kecelakan kerja (K3) pada saat siswa baru pertama kali mengenal jurusan yang di pilih. Alasan pendukung lainnya dalam memilih SMK Vinama 2 Bekasi adalah karena program sosialisasi pencegahan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota dapat diimplementasikan ke dalam program pencegahan masalah kecelakan kerja yang dimiliki SMK Vinama 2 Bekasi, sehingga siswa memiliki bekal pengetahuan lebih terkait upaya pencegahan dan pengenalan potensi bencana.

Pendidikan kebencanaan di sekolah-sekolah Indonesia diatur melalui serangkain aturan dan kebijakan yang memiliki fokus pada upaya-upaya mitigasi, peningkatan kesadaran, dan pembekalan keterampilan bencana pada peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, ketentuan aturan yang ditetapkan menegaskan bahwa penanggulangan bencana melalui pendidikan bencana adalah bersifat preventif yang berarti ditujukan untuk mencegah dan mengurangi resiko bencana. Sejalan dengan ketentuan dalam Pasal 26, sekolah dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal menjadi pusat pembelajaran tentang pelatihan dan simulasi kebencanaan guna memberikan pemahaman kepada perserta didik terkait upaya mitigasi dan menanggapi situasi bencana (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai program sosialisasi dan penyuluhan bencana kebakaran, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh (Endang Rasmani et al., 2021) dengan judul Penyuluhan Self Readiness Terhadap Bencana Kebakaran Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan penyuluhan untuk kesiapan diri anak usia dini dalam mencegah bahaya kebakaran

sangat penting untuk dilakukan, di mana seorang anak di usia tersebut tengah memasuki masa keemasan yang ditandai dengan pekanya anak terhadap rangsangan dan stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Pada masa itu juga yang tepat untuk membentuk pemahaman anak terhadap hal-hal baru yang berguna bagi masa depannya terkait kesiapsiagaan anak untuk menghadapi bencana kebakaran, ditambah lagi sekolah memiliki peran penting dalam pengembangan diri dan pengetahuan anak sehingga kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tersebut harus dilakukan setidaknya dua kali dalam satu tahun.

Selanjutnya penelitian mengenai mitigasi bencana juga sudah diteliti sebelumnya oleh (Theodore & Rachmad, Teguh, 2023), dengan judul Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian memaparkan bahwa komunikasi mitigasi bencana oleh Disgulkarmat di strategikan dengan membangun infrastruktur komunikasi mitigasi bencana yang dapat mendukung segala upaya pencegahan sekaligus penanganan, sehingga dapat mencegah kejadian kebakaran, meminimalisir kerugian material dan juga angka korban jiwa, serta menciptakan masyarakat yang lebih proaktif dalam mencegah dan melaporkan kejadian kebakaran, bencana atau musibah yang merugikan masyarakat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Puspaningrum, 2022) mengenai pendidikan kebencanaan, dengan judul Implementasi Sekolah Tangguh Bencana Pada SMK Bina Latih Karya. Hasil yang di dapat dari skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan pelatihan mitigasi bencana dan pemasangan penunjuk arah jalur evakuasi dirasa akan sangat membantu sekolah dalam mengurangi resiko timbulnya korban jika terjadi bencana, peserta juga mendapat pengetahuan terkait kebencanaan dengan presentase sebesar 24,3%, sekolah perlu memperhatikan kembali terkait kelengkapan K3 dalam bencana kebakaran seperti alat pemadam api ringan, pengukur suhu ruangan, dan pendeteksi kebakaran serta melakukan pengembangan denah sekolah berbasis teknologi informasi.

Dari topik penelitian yang diangkat, yakni mengenai sosilisasi mitigas bencana kebakaran dirasai penting untuk dilakukan dikarenakan mereka para siswa adalah

kelompok masyarakat yang paling rentan terkena dampak paparan bencana kebakaran. Ditambah lagi dengan adanya program ini, Dinas Pemadam Kebakaran ingin membekali siswa dengan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran yang lebih baik lagi, mengingat Kota Bekasi sendiri adalah wilayah dengan kepadatan pemukiman pendudukan yang tinggi sehingga kegiatan sosialisasi ini semakin relevan dalam memperkuat pemahaman dan mengurangi dampak bencana kebakaran. Dalam penelitin ini juga mengkaji efektivitas dari pendekatan komunikasi yang digunakan dalam program sosialisasi kebencaan di sekolah untuk nantinya dapat dieksplorasi lebih lanjut terkait timbal balik yang diberikan siswa dalam program tersebut. Penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah kegiatan sosialisasi tersebut dapat menumbuhkan kesiapsiagaan siswa dan memberikan masukan untuk penyempurnaan pola komunikasi yang digunakan Dinas Pemadam Kebakaran. Lebih lanjut lagi, integrasi edukasi kebencanaan dapat dipertimbangkan untuk masuk ke dalam kurikulum sekolah sehigga mitigasi bencana menjadi bagian dari pendidikan formal.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dengan menguraikan permasalahan mengenai program sosialisasi dan penyuluhan terhadap mitigasi bencana melalui pendidikan kebencanaan, topik tersebut memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana implementasi pendidikan kebencanaan dalam program sosialisasi pencegahan bencana kebakaran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan sosialisasi komunikasi kebencanaan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini yakni, bagaimana kegiatan sosialisasi komunikasi

kebencanaan yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan sosialisasi komunikasi kebencanaan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi: Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait kegiatan sosialisasi komunikasi kebencanaan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi di SMK Vinama 2 Bekasi.
2. Bagi SMK Vinama 2 Bekasi: Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam memahami pentingnya pendidikan kebencanaan dan menyiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi situasi darurat.
3. Bagi Peserta Didik: Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada siswa SMK Vinama 2 Bekasi berupa mitigasi pencegahan bencana kebakaran dalam implementasi pendidikan kebencanaan pada program sosialisasi pencegahan bencana kebakaran.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam komunikasi resiko terkait dimensi komunikasi melalui pendekatan komunikasi yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi pada kegiatan sosialisasi pencegahan bencana kebakaran di SMK Vinama 2 Bekasi.